

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil SDI Mabdaul Falah Kaduara Timur Pragaan Sumenep

SDI Mabdaul Falah didirikan pada tahun 2007 berada di dusun Pesisir Barat, desa Kaduara Timur, Kecamatan Pragaan, kabupaten Sumenep. menempati luas tanah 1500 m<sup>2</sup>, terletak di jalan Masjid Jami' Al-Falah Kaduara Timur. SSDI Mabdaul Falah berjarak kurang lebih 100 meter ke selatan dari jalan raya Pamekasan-Sumenep desa Kaduara Timur

##### 2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

###### a. Visi

” Terselenggaranya Pembelajaran Yang Efektif Demi Terwujudnya Siswa Yang Berakhlak Mulia berlandaskan **Pancasila dan Berkebhinekaan Global** ”

###### b. Misi

- a) Menciptakan suasana religius dalam setiap kegiatan sekolah.
- b) Meningkatkan perilaku budi pekerti luhur.
- c) Meningkatkan imtak dan iptek.
- d) Meningkatkan keterampilan siswa dengan bakat serta minat.
- e) Meningkatkan kepribadian seutuhnya mengoptimalkan pembelajaran dan bimbingan sesuai jadwal.
- f) Menumbuhkan semangat meraih prestasi secara intensif kepada semua warga sekolah.
- g) Menumbuhkan budaya hidup bersih.

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini:

- a) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Wajib Belajar 9 tahun).
  - b) Meningkatkan profesionalisme personal.
  - c) Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan ekstra dan intra kurikuler.
  - d) Mendorong dan membantu semua warga sekolah terutama mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang dengan optimal.
  - e) Mengoptimalkan peran komite sekolah.
- Menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan dipaparkan dengan adanya hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa dengan hasil di lapangan pada tanggal 19-28 Oktober 2022. Yang dimaksud pemaparan data disini adalah hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada dalam skripsi yaitu Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan *Public Speaking* siswa kelas IV di SDI Mabdaul Falah Kaduara Timur Pragaan Sumenep. Adapun hasil temuan peneliti setelah melakukan penelitian meliputi tentang bentuk strategi yang di terapkan, kendala dan solusinya dan ada beberapa hal lagi yang akan di paparkan pada bab ini. Berikut hasil wawancara peneliti kepada pihak terkait.

### **1. Bentuk Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan *Public Speaking* Siswa di SDI Mabdaul Falah Kaduara Timur Pragaan Sumenep**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, yaitu mu'allim Fahrus Refendi, S. Pd. maka diperoleh data sebagai berikut terkait bentuk strategi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan *public speaking* siswa kelas IV.

“strategi pembelajaran yang digunakan ustadzah Ina selaku guru kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia itu yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung. Dimana pada strategi ini ustadzah Ina memberikan pengalaman kepada siswa untuk bisa tampil di depan kelas. Ustadzah Ina itu biasanya memberikan dialog-dialog kemudian menyuruh siswanya untuk maju ke depan kelas. Juga ustadzah Ina itu sering memberikan cerita melalui tulisan, lalu menyuruh siswa untuk menyampaikan kembali hasil bacaannya di depan kelas. Dan juga, ustadzah Ina ini sering juga menggunakan media audio visual. Dimana siswa menyimak

dengan antusias, lalu menyampaikan ulang di depan kelas setelah menyimak tersebut”<sup>1</sup>

Strategi guru Bahasa Indonesia yang dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu strategi pembelajaran tidak langsung. Guru Bahasa Indonesia memberikan pengalaman kepada siswa untuk maju ke depan kelas. Memberikan dialog-dialog untuk diperagakan di depan kelas. Kemudian memberikan teks cerita untuk dibaca dan dipaparkan kembali di deoan delas.

Peneliti juga menanyakan terkait strategi tersebut apakah cocok di terapkan kepada siswa kelas IV untuk meningkatkan *public speaking*nya. Beliau juga menyampaikan bahwa guru kelas IV ini selalu inovatif dan membuat suasana kelas menjadi lebih interaktif. Berikut penyampaian Mu'allim Fahrus selaku kepala sekolah.

“Dan juga yang saya tau ustadzah Ina itu sangat aktif. Misalkan strategi pembelajaran dengan menggunakan proyektor atau audio visual, ustadzah Ina memberikan materi lewat proyektor, siswa menyimak. Jadi siswa sudah memahami terkait materi pelajarannya. Dan ustadzah Ina memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya setelah menyimak materi pelajarannya itu mbak. Mungkin karena beliau PPG juga.., bagi saya itu ustadzah Ina membawakan hal-hal baru di sekolah ini mbak. Bagi saya itu hal-hal baru, seperti kuis. Beliau memperdayakan kuis tersebut dengan mengajak seluruh siswa di kelas IV untuk main game atau team quiz. Secara tidak langsung, itu bermain sambil belajar. Ini mengasah kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum mbak.. hubungannya dalam meningkatkan *public speaking* ini, strategi ini sangat cocok untuk di terapkan dan dengan strategi yang digunakan ustadzah Ina, bisa menumbuhkan percaya diri siswa mbak.. anak-anak itu bisa berani maju di depan kelas untuk menyampaikan pendapatnya, menyampaikan jawabannya. Strategi ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan *public speaking* siswa. Sehingga outputnya nanti anak-anak sudah tidak gerogi lagi saat

---

<sup>1</sup> Fahrus Refendi, Kepala Sekolah SDI Mabdaul Falah, *Wawancara Langsung* (21 Oktober 2022).

mengikuti lomba-lomba, baik di tingkat sekolah ataupun di luar. Seperti lomba pidato.”<sup>2</sup>

Paparan dari kepala sekolah bahwasanya strategi yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia ini begitu cocok diterapkan. Dimana guru Bahasa Indonesia menggunakan media audiovisual, sehingga siswa tertarik dan antusias selama pembelajaran. Guru Bahasa Indonesia memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya ketika pelajaran telah selesai. Guru Bahasa Indonesia juga memberikan game atau kuis untuk meningkatkan *public speaking* siswa, menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa sehingga nanti siswa tidak gerogi ketika mengikuti lomba-lomba yang mengharuskan *public speaking* dengan baik.

Kepala sekolah juga menambahkan bahwa strategi tersebut sangat bagus, karena banyak sekarang anak-anak tidak diberi ruang untuk berbicara. Seperti dengan metode ceramah, pembelajaran hanya berpusat pada guru.

“Kita, terutama saya sendiri ya mba, banyak kan anak-anak itu tidak diberi ruang untuk berbicara, kebanyakan satu arah. Misalkan, guru menjelaskan dan murid cuman diam. Kalau ustadzah Ina, saya pikir eee.. dia aktif untuk memberikan wacana kepada anak-anak lalu memperdayakan anak-anak untuk maju. Mengulangi apa yang dikatakan ustadzah Ina”.<sup>3</sup>

Kepala sekolah menyampaikan bahwasanya kebanyakan pembelajaran satu arah yaitu hanya fokus kepada guru. Akan tetapi, guru Bahasa Indonesia kelas IV memberikan ruang untuk berbicara,

---

<sup>2</sup> Fahrus Refendi, Kepala Sekolah SDI Mabdaul Falah, *Wawancara Langsung* (21 Oktober 2022).

<sup>3</sup> Ibid

memberikan wacana dan memperdayakan siswa untuk maju ke depan menyampaikan pendapatnya.

Hal tersebut senada dengan wawancara kepada ustadzah Ina selaku guru Bahasa Indonesia di kelas IV. Bahwasanya dalam meningkatkan *public speaking* siswa kelas IV, ustadzah Ina menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung dengan beberapa metode dan media yang digunakan. Berikut hasil wawancara dengan ustadzah Ina terkait bentuk strategi yang digunakan dalam meningkatkan *public speaking* siswa kelas IV di SDI Mabdaul Falah.

“Untuk menerapkan strategi ini kan saya pada awalnya fokus ke cara untuk membuat anak-anak terbiasa membaca. Membaca itu kegiatan awal yang harus mereka kuasai, karena membaca akan berpengaruh terhadap kemampuan *public speaking* siswa. Dengan anak-anak bisa membaca kan otomatis mereka akan bisa berbicara. Terus kurang lebih Romi, Alex, Thoriq. Jadi ada 3 siswa yang kurang fasih dalam membaca. Kalo Thoriq sama Alex ini anaknya butuh pendekatan saat pembelajaran. Jadi di dekati dulu, di bimbing istilahnya, baru mereka mau membaca. Tapi kalo kemampuan non-akademik seperti olahraga, mereka unggul. Karena disini kebanyakan anak-anak itu non-akademiknya yang bagus. Sekarang kelas IV ini kalo membaca insyaAllah 90% bisa. Kalo kayak berbicara mungkin rata-rata 60% itupun mereka kalo untuk maju ke depan, misalkan membuat tugas laporan. Kesimpulannya kan harus sampaikan di depan kelas. Kadang anak-anak itu tidak mau, saling dorong temannya untuk maju. Tidak ada keberanian dalam dirinya. Kurang percaya diri. Kalo Azki, Fara, Ana, Baghaz, yang kemampuannya bagus, bahkan tanpa disuruh, mereka yang mengangkat tangan untuk maju ke depan. Kalau yang kemampuannya biasa saja atau rendah, harus dipaksa. Kemudian strategi dari saya itu kemarin strategi pembelajaran tidak langsung, dimana strategi ini yang lebih berperan itu emmang siswa. Saya memberi kesempatan lebih kepada siswa untuk berbicara, berpendapat. Dan untuk yang lancar kemampuan berbicaranya dulu ya dek.., yang lancar berbicara itu saya suruh membaca 1 teks kurang lebih 200 sampai 300 kata. Sama saya itu suruh baca, setelah itu menceritakan ulang bacaan itu sesuai pemikiran mereka sendiri, memakai bahasa mereka sendiri. Terkadang kan ana-anak itu takut yang mau menyimpulkan, takut isinya tidak sama dengan apa yang mereka baca, jadi saya bilang, simpulkan sebisanya kalian, yang

penting ada bagian dari isi teks yang sudah kalian baca. Seperti yang kemarin itu di buku Bahasa Indonesia ada cerita tentang lingkungan, sama saya itu anak-anak disuruh membaca kemudian menjelaskan ulang. dan ternyata yang mampu hanya beberapa siswa. Kemarin juga membaca cepat, maksimal 2 menit, setelah itu anak-anak diminta untuk menjelaskan apa yang sudah mereka baca. Dan yang mampu hanya 7 orang. dari jumlah keseluruhan 17 orang. Anggaplah 45% yang bisa dek. Dan itu pun masih harus di paksa. Karena anak-anak itu takut salah, kurang percaya diri. Sampai saya bilang itu “salah itu gak papa, yang penting berani maju, ustadzah tidak akan marah” begitu dek, kemudian strategi yang saya gunakan untuk anak-anak yang belum lancar berbicara di depan kelas, saya itu kemarin kasih mereka teks percakapan. Jadi ada 2 orang siswa, satunya bisa dan satunya kurang. Jadi yang bisa itu mengajarkan temannya yang kurang bisa. Setelah selesai, maka saya tanyakan kepada siswa yang kurang bisa itu, apa isi percakapan yang telah dilakukan. Itu salah satu cara sederhana bisa membuat anak didik yang kurang bisa itu dapat berbicara di depan kelas. Kalau percakapan itu kan sedikit dan kata-katanya tidak baku jadi mudah diingat. Mudah dipahami oleh siswa. Soalnya kalau anak yang kurang bisa itu disuruh membaca teks yang 200 sampai 300 kata, laaamaa. Membacanya saja itu lama, apalagi disuruh mengulang dengan lisan. Kemudian saya menggunakan media audio visual. Yaitu anak-anak menyimak materi yang ditayangkan. Kemudian memberikan penjelasan ulang setelah apa yang mereka dengarkan. Anak-anak itu sangat antusias jika saya menggunakan media ini, anak-anak duduk dengan tenang saat menyimak materi, lalu setelah selesai materi, saya membuka ruang untuk anak-anak bertanya, menyampaikan pendapatnya dan juga memberikan jawaban atas pertanyaan temannya berdasarkan kemampuan mereka yang sudah memahami materinya. Suasana kelas menjadi menyenangkan, aktif, dan saya juga turut senang jika anak-anak seperti itu dek...”<sup>4</sup>

Berdasarkan pemaparan dari ustadzah Ina selaku guru Bahasa Indonesia kelas IV yaitu dalam menerapkan strateginya, pada awalnya guru Bahasa Indonesia membudayakan siswa untuk terbiasa membaca. Karena dengan membaca juga melatih kemampuan berbicara siswa. Strategi yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia yaitu strategi pembelajaran tidak langsung. strategi ini yaitu siswa yang lebih banyak

---

<sup>4</sup> Ina Nurlina, Guru Bahasa Indonesia kelas IV, *Wawancara Langsung* (22 Oktober 2022).

peran di dalam kelas. Memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk berbicara, dan berpendapat. Guru Bahasa Indonesia menggunakan beberapa media dalam menerapkan strategi ini. Yaitu media audiovisual, teks cerita dan teks dialog.

Hasil wawancara kepada guru Bahasa Indonesia ini juga diperkuat dengan adanya catatan petikan lapangan yang dilakukan langsung oleh peneliti di dalam kelas IV SDI Mabdaul Falah saat pembelajaran berlangsung.

Terlihat suasana kelas kondusif karena pada saat pembelajaran, guru Bahasa Indonesia menggunakan media audiovisual. Seluruh siswa-siswi meyimak materi yang ditayangkan. Mereka terlihat antusias karena dengan menggunakan media audiovisual ini, otomatis seluruh siswa-siswi akan fokus karena materi lebih menarik dan mudah dipahami.<sup>5</sup>

Penjelasan dari ustadzah Ina dan mu'allim Fahrus selaras dengan hasil wawancara bersama siswa-siswi kelas IV. Wawancara yang pertama kepada anak bernama Faridatur Rahmah R. yang biasa dipanggil Fara.

“Ustadzah Ina itu kalau mengajar Bahasa Indonesia ada saja hal-hal menarik, seperti memberi kami cerita. Ceritanya bagus-bagus loh ustadzah... kalau saya kemarin itu dikasih cerita tentang keong mas.. saya juga pengen loh ustadzah jadi keong mas, cantik soalnya hehhe... terus.. nanti tuh sama ustadzah Ina, kami disuruh maju ke depan kelas untuk menyampaikan pendapat kami dari cerita yang sudah kami baca.. dan ustadzah Ina itu juga sering memberikan kami video-video bagus... ada gambar-gambar Bergeraknya juga ustadzah... kalo pelajaran bahasa Indonesia seperti kendaraan itu kemarin, ustadzah Ina memberikan video lucu.. jadi kami suka.. terus nanti ustadzah Ina menyuruh kami untuk memberikan pendapat dan menjawab pertanyaan ustadzah Ina di depan kelas...”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran, Kelas IV SDI Mabdaul Falah (22 Oktober 2022), Pukul 08.15

<sup>6</sup> Faridatur Rahmah R., Siswa kelas IV SDI Mabdaul Falah, *Wawancara Langsung* (26 Oktober 2022)

Setelah mendengar cerita dari Fara selaku siswi yang aktif di kelas IV, yaitu guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan *public speaking* siswa dengan memberikan teks cerita yang menarik. Kemudian menyuruh siswa untuk menyampaikan kembali isi teks tersebut. Guru Bahasa Indonesia juga memberikan video edukatif yang membuat siswa tertarik dalam belajar .

Data dari wawancara ini diperkuat oleh catatan petikan lapangan peneliti ke dalam kelas IV SDI Mabdaul Falah yang sedang membaca teks cerita kemudian menyampaikan kembali di depan kelas pada saat pembelajaran:

Kondisi kelas pada saat pembelajaran cukup tenang, karena diberikan waktu untuk membaca teks cerita yang ada di buku. Hal ini terlihat bahwa siswa-siswi duduk rapi membaca cerita. Kemudian guru Bahasa Indonesia menyuruh salah satu siswi untuk maju ke depan menyampaikan pendapatnya di depan kelas.<sup>7</sup>

Saya juga bertanya terkait strategi ustadzah Ina selaku guru Bahasa Indonesia di kelas IV dalam meningkatkan *public speaking* kepada siswa yang bernama Arya Zaki Maulana dan biasa dipanggil Zaki.

“Gini ustadzah, eeemmm... ustadzah Ina itu kalo masuk kelas dan mengajar kami. Malah lebih sering kami yang disuruh-suruh.. suruh baca cerita, membaca percakapan di depan kelas, diskusi kelompok, menyimak video. Baru setelah kami selesai, ustadzah Ina itu memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada kami. Terutama saya ustadzah, karena saya kan duduk di paling depan nih... ustadzah Ina seriiiiing menunjuk saya untuk maju ke depan.. disuruh memberikan pendapat setelah cerita yang saya baca, kemudian ustadzah Ina juga menyuruh saya untuk ngajarin alex, thoriq untuk lancar membaca dan bisa maju ke depan.. ya saya lakukan ustadzah, berarti kan nanti nilai saya bertambah dong, hehee... kalo ustadzah Ina mengajar tuh, di kelas jadi rame. Kadang kami berebutan untuk menjawab pertanyaan dari ustadzah Ina, seperti saya, Fara, Baghaz, Kiki,

---

<sup>7</sup> Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran, Kelas IV SDI Mabdaul Falah (25 Oktober 2022), Pukul 08.50.

Zahira. Kadang kami berebutan maju ke depan untuk mendapatkan nilai. Tapi yaa kadang-kadang kalau pelajarannya seru”.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan dari Zaki, guru Bahasa Indonesia sering memberikan tugas kepada siswa. Membaca cerita, memperagakan isi teks dialog di depan kelas, dan menyuruh siswa untuk berpendapat setelah menyimak video. Siswa yang tergolong aktif di kelas juga diarahkan untuk membantu siswa yang pasif di dalam kelas.

Hal ini juga diperkuat oleh catatan lapangan peneliti yang observasi langsung di dalam kelas IV SDI Mabdaul Falah ketika pembelajaran berlangsung.

Guru Bahasa Indonesia memberikan pertanyaan-pertanyaan setelah pembelajaran menggunakan media audiovisual selesai. Terlihat banyak yang mengangkat tangan, berebutan untuk menjawab pertanyaan dari ustadzah Ina. Karena setelah pembelajaran selesai, siswa-siswi lebih memahami materi yang telah disimak dengan menggunakan media tersebut<sup>9</sup>

Melihat dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia yaitu ustadzah Ina dan 2 siswa aktif. Selanjutnya saya menanyakan kepada siswa yang tergolong pasif di kelas, kurang mampu dalam *public speaking*nya. Selanjutnya saya bertanya terkait strategi ustadzah Ina dalam meningkatkan *public speaking* siswa di kelas IV kepada Thoriqul Anam, dipanggil Thoriq. Thoriq menyatakan sebagai berikut:

“Eeemm.. ustadzah Ina itu baik. Saya disuruh membaca cerita satu baris kadang dua baris. Lalu disuruh maju ke ustadzah Ina kalau saya sudah lancar, saya juga diajari membaca sama Zaki, kadang Kiki

---

<sup>8</sup> Arya Zaki Maulana, Siswa kelas IV SDI Mabdaul Falah, *Wawancara Langsung* (26 Oktober 2022)

<sup>9</sup> Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran, SDI Mabdaul Falah (22 Oktober 2022), Pukul 08.40.

ustadzah. Ustadzah Ina juga memberikan percakapan lalu menyuruh saya ke depan untuk membacanya”<sup>10</sup>

Penjelasan singkat dari Thoriq, bahwa guru Bahasa Indonesia memberikan teks untuk dibaca dan dibaca ulang ke depan. Hal ini untuk mengasah kemampuan membaca dan berbicara siswa yang tergolong pasif di kelas.

Hal ini juga diperkuat oleh catatan lapangan peneliti yang observasi langsung di dalam kelas IV SDI Mabdaul Falah ketika pembelajaran berlangsung.

Guru Bahasa Indonesia memberikan teks percakapan kepada 2 orang siswa yang tergolong aktif dan pasif. Ada Arya Zaki Maulana dan Thoriqul Anam yang terlihat maju ke depan kelas atas arahan ustadzah Ina. Thoriq yang kurang lancar membaca bisa dibantu oleh Zaki yang sudah lancar membaca dan *public speaking*nya baik. Setelah selesai membaca teks percakapan itu, ustadzah Ina memberikan pertanyaan terkait isi percakapan kepada 2 orang siswa tersebut.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara dengan guru Bahasa Indonesia serta siswa, di dalam kelas tersebut ada beberapa siswa yang kurang mampu dalam *public speaking*nya. Berikut hasil wawancara dengan siswa yang kurang bisa, atas nama Alex Bastian dan biasa dipanggil Alex. Saya bertanya terkait strategi ustadzah Ina dalam meningkatkan *public speaking* siswa. Alex menyatakan:

“Saya malu jawabnya ustadzahhh... hehehe, kalo saya yaa.. disuruh ke depan, membaca cerita yang sedikit. Tapi sebelumnya itu saya sudah mengejanya dulu ustadzah. Saya sama ustadzah Ina disuruh duduk bareng Thoriq. Terus kalau sudah lancar, disuruh maju untuk membaca. Terus yaa ustadzah, ustadzah Ina kan sering menampilkan

---

<sup>10</sup> Thoriqul Anam, Siswa kelas IV SDI Mabdaul Falah, *Wawancara Langsung* (26 Oktober 2022)

<sup>11</sup> Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran, SDI Mabdaul Falah (28 Oktober 2022), Pukul 10.11

video. Saya suka, terus saya disuruh ke depan setelah pelajaran ke depan untuk menjawab pertanyaan ustadzah Ina”<sup>12</sup>

Siswa tersebut diberikan teks cerita untuk dibaca kemudian dibaca ulang di depan kelas. Serta guru Bahasa Indonesia sering memberikan video-video edukatif kepada siswa dan menyuruh siswa maju ke depan untuk menyampaikan pendapatnya setelah menyimak video. Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa Indonesia menerapkan strategi pembelajaran tidak langsung yang mana berpusat kepada siswa. Dan guru bahasa Indonesia menggunakan beberapa metode dan media untuk meningkatkan *public speaking* siswa kelas IV di SDI Mabdaul Falah. Karena memang perlu inisiatif guru bagaimana menerapkan strategi yang dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa.

Begitu banyak yang belai ceritakan kepada saya. Ustadzah Ina ini selaku guru Bahasa Indonesia di kelas IV berupaya semaksimal mungkin agar anak didiknya lancar membaca dan bisa *public speaking* dengan baik. Kemudian saya bertanya biasanya apa saja yang perlu dipersiapkan oleh ustadzah Ina saat hendak menerapkan strategi tersebut. Beliau mengatakan:

“Eemm... hal-hal yang perlu dipersiapkan yaa.. hari-hari sebelum saya menerapkan strategi tersebut, saya sudah mulai menyiapkan apa yang akan digunakan nanti, apa yang diperlukan. Saya menyiapkan cerita tentang kisah-kisah Nabi, kadang legenda, kemudian saya berikan ke anak-anak untuk dibaca. Anak-anak tentu senang membaca cerita tersebut. Dan juga saya menyiapkan beberapa teks percakapan sehari-hari kepada siswa untuk dibaca di depan kelas. Begitu dek. Kalau untuk media audio visual, saya memang menyiapkannya beberapa hari sebelum akan mengajar. Kan itu membutuhkan waktu yang tidak sedikit ya dek. Saya itu membuat powe point yang berisi materi-materi dan ada animasinya juga untuk

---

<sup>12</sup> Alex Bastian, Siswa kelas IV SDI Mabdaul Falah, *Wawancara Langsung* (27 Oktober 2022)

menarik minat anak dalam menyimak materinya, ada video-video edukasi yang saya berikan juga sesuai materi yang akan dipelajari. Begitu dek...”<sup>13</sup>

Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru Bahasa Indonesia dalam menerapkan strateginya untuk meningkatkan *public speaking* siswa di kelas IV. Ustadzah Ina menyiapkan seperti menyiapkan cerita tentang kisah-kisah Nabi, kadang legenda, menyiapkan beberapa teks percakapan sehari-hari, membuat power point yang menarik, dan video-video edukasi.

## **2. Kendala Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan *Public Speaking* Siswa Kelas IV di SDI Mabdaul Falah Kaduara Timur Pragaan Sumenep**

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru Bahasa Indonesia dalam menerapkan strateginya. Berikut penjelasan dari mu'allim Faurus selaku kepala sekolah yang telah memantau proses pembelajaran di kelas IV dalam meningkatkan *public speaking* siswa.

“Jadi, kendalanya yang pertama itu.. kita tahu lah yaa.. anak-anak pesisir sangat aktif hehe.. dalam artian nakal gitu kan.. itu udah biasa. Yaa kadang-kadang mereka yang nakal itu kalo disuruh maju, gak mau maju mereka.. mereka cuman nakal di fisik, kalo suruh ngomong gak bisa. Seperti itu mbak.. Nah.., kendala yang lain disini itu proyekturnya cuma 1, otomatisss.... 2 sih sebenarnya, cuman 1 rusak, dapet bantuan dari dinas pendidikan Sumenep eee.. 1 yang lama, 1 yang baru. Nahh, yang baru ini yang rusak.”<sup>14</sup>

Pemaparan dari kepala sekolah yaitu mu'allim Faurus bahwa kendala yang dihadapi guru Bahasa Indonesia yaitu kenakalan siswa yang tidak mau disuruh maju ke depan kelas, dan kendala selanjutnya yaitu

<sup>13</sup> Ina Nurlina, Guru Bahasa Indonesia kelas IV, *Wawancara Langsung* (22 Oktober 2022)

<sup>14</sup> Faurus Refendi, Kepala Sekolah SDI Mabdaul Falah, *Wawancara Langsung* (21 Oktober 2022).

proyektor yang digunakan yaitu hanya satu. Senada dengan pemaparan mu'allim Fahrus, maka berikut paparan dari ustadzah Ina selaku guru Bahasa Indonesia di kelas IV terkait kendala yang dihadapinya saat menerapkan strategi untuk meningkatkan *pubic speaking* siswa.

“Untuk kendala-kendala itu ya dek, misalnya saya fokus mengambil 2 anak untuk maju kedepan membacakan percakapan. Nah, yang lain itu malah asyik sendiri, main sendiri. Karena kan anak-anak itu kalau disini terlalu aktif atau nakal yaa.. jadi kadang tidak mendengarkan perintah guru, kendalanya juga yaa.. anak-anak itu kan sering minta menggunakan audiovisual, tapi karena proyekturnya disini cuman 1, jadi tidak bisa saya menggunakannya itu tiap hari dek..untuk materi-materi tertentu saja saya menggunakannya seperti itu.”<sup>15</sup>

Kendala yang dihadapi guru Bahasa Indonesia menurut pemaparannya yaitu kelas yang kurang kondusif ketika fokus kepada beberapa orang siswa, kendala lainnya yaitu proyektor hanya satu dan siswa yang sering meminta pembelajaran menggunakan media audiovisual. Selanjutnya saya melakukan wawancara terkait kendala atau kesulitan yang dihadapi siswa ketika guru Bahasa Indonesia menerapkan strateginya dalam meningkatkan *public speaking*. Yaitu kepada siswi yang bernama Faridatur Rahmah R. yang biasa dipanggil Fara.

“Eeemmm... gini ya ustadzah, kadang temen-temen tuh rame, jadi saya kan gak fokus saat membaca cerita, terus juga yaa...pernah tuh saat Ustadzah Ina ngajar pakek video, eehh tiba-tiba padam, jadi kan pelajarannya terhenti.. tidak menggunakan video lagi.. terus kalo ustadzah Ina menjelaskan ke bangku depan kan saya kurang kedengeran di belakang ustadzah, jadi saya juga gak paham materinya yaa... pas ditanya sama ustadzah Ina tuh, saya ya diem, gak bisa jawab.. hehehe...”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ina Nurlina, Guru Bahasa Indonesia kelas IV, *Wawancara Langsung* (22 Oktober 2022)

<sup>16</sup> Faridadur Rahmah R., Siswa kelas IV SDI Mabdaul Falah, *Wawancara Langsung* (27 Oktober 2022)

Ada beberapa kendala atau kesulitan yang dihadapi siswa. Menurut pemaparan Fara, kesulitan yang dihadapinya yaitu dari teman-temannya yang ramai, pemadaman listrik serta tempat duduknya yang di belakang sehingga kurang jelas menyimak materi. Kemudian ada beberapa kendala yang di hadapi siswa, senada dengan pemaparan Fara. Selanjutnya saya bertanya kepada Arya Zaki Maulana dan biasa dipanggil Zaki.

“Kalo saya ya ustadzah, kadang kalo ustadzah Ina itu memberikan pelajaran menggunakan video. Kan suaranya kadang tidak terdengar jelas. Dan juga, saat saya disuruh membuat tugas cerita, saya kebingungan memulainya dari mana, diawali dengan apa”<sup>17</sup>

Begitulah jawaban dari Zaki. Setiap siswa pasti memiliki kesulitan yang berbeda-beda. Baik Fara ataupun Zaki, mereka adalah termasuk siswa yang aktif di dalam kelas. Dan selanjutnya saya juga melakukan wawancara kepada siswa yang kurang bisa atau pasif di dalam kelas. Yaitu kepada anak yang bernama Thoriqul Anam.

“saya kurang bisa kalo membaca ustadzah, juga saya gak bisa kalo sama ustadzah Ina itu disuruh maju ke dapan. Karena saya malu. Teman-teman yang lain pintar-pintar.”<sup>18</sup>

Menurut penyampaian Thoriq, Thoriq kurang lancar membaca. Dan sehingga saat disuruh ke depan otomatis tidak bisa menjawab. Dan hal ini diajari dengan metode yang berbeda oleh ustadzah Ina dengan siswa-siswa yang lain. begitupun dengan siswa yang bernama Alex Bastian. Yang kurang aktif di dalam kelas.

---

<sup>17</sup> Arya Zaki Maulana, Siswa kelas IV SDI Mabdaul Falah, *Wawancara Langsung* (27 Oktober 2022)

<sup>18</sup> Thoriqul Anam, Siswa kelas IV SDI Mabdaul Falah, *Wawancara Langsung* (27 Oktober 2022)

“saya kadang males ustadzah kalau disuruh membaca, karena saya tidak bisa. Juga sama ustadzah Ina tuh kan disuruh ke depan, membaca percakapan., jadi ya saya lama bacanya.. kan masih mengeja. Saya juga malu yang mau ke depan.. hehehe..”<sup>19</sup>

Kendala yang dihadapi Alex, yaitu kurang lancar membaca sehingga malu untuk maju ke depan ketika disuruh oleh guru Bahasa Indonesia membacakan ulang hasil bacaannya. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber, yaitu kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia dan juga empat orang siswa. Ada berbagai kendala yang dihadapi oleh guru Bahasa Indonesia saat menerapkan strateginya dalam meningkatkan *public speaking* siswa. Dan ada juga kendala atau kesulitan siswa saat pembelajaran berlangsung. Kendala yang dihadapi guru Bahasa Indonesia ketika menerapkan strateginya yaitu siswa yang nakal, tidak mendengarkan perintah guru ketika ada tugas, asyik bermain, dan ketika disuruh maju kedepan tidak mau. Juga karena keterbatasan sara, yaitu proyektor, jadi tidak bisa digunakan setiap pertemuan karena harus bergantian dengan guru-guru yang lain. untuk kendala atau kesulitan yang dialami siswa yaitu karena ada beberapa siswa yang nakal dan mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung, juga terkadang padam, sehingga media audiovisual yang digunakan berhenti.

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait faktor yang melatarbelakangi kendala tersebut. Guru Bahasa Indonesia menjelaskan sebagai berikut.

---

<sup>19</sup> Alex Bastian, Siswa kelas IV SDI Mabdaul Falah, *Wawancara Langsung* (27 Oktober 2022)

“Karena kan mereka itu ada yang malu, kurang percaya diri.. di benak mereka itu, mereka takut jika pendapatnya itu salah, begitu dek... dan juga mungkin ada sebagian anak-anak yang kurang perhatian dari orang tua, kalau di rumahnya itu ada yang tidak belajar, kurang pengawasan dari orang tua, jadi saat di dekolah, mereka lebih suka bermain atau asyik sendiri dan saat disuruh maju ke depan kelas mereka tidak mau. Kemudian kendala yang proyekturnya hanya satu, sebenarnya ada dua ya dek, tapi yang satunya rusak. Jadi saya tidak bisa terus-terusan memakai proyektor itu dek.”<sup>20</sup>

Faktor yang melatarbelakangi kendala tersebut yaitu kurangnya percaya diri siswa, kurang perhatian dari orang tua, dan proyektor yang hanya satu.

### **3. Solusi Guru Bahasa Indonesia dalam Mengatasi Kendala untuk Meningkatkan *Public Speaking* Siswa Kelas IV di SDI Mabdaul Falah.**

Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi guru Bahasa Indonesia ketika menerapkan strateginya, maka ada juga solusi yang guru Bahasa Indonesia juga terapkan supaya kendala tersebut bisa teratasi. Pertama saya melakukan wawancara kepada kepala sekolah yaitu mu'allim Fahrus Refendi, beliau menyatakan:

“Solusinya yaa.. kan ada beberapa siswa yang tidak mau disuruh maju ke depan atau siswa yang nakal di dalam kelas, biasanya ustadzah Ina akan memberikan sanksi kepada siswa jika tidak maju ke depan seperti memberikan cerita lalu disuruh tulis kesimpulannya di buku. Seperti itu mbak.. selanjtnya untuk kendala karena proyekturnya ada satu, maka harus gantian dengan guru-guru yang lain untuk menggunakan proyektor ini mbak..kalo misalkan nih..., mata pelajaran saya bahasa Madura dan ustadzah Ina sama-sama mau pake proyektor, otomatis harus ngalah satu, jadi seperti itu kendalanya mbak.. karena cuman satu, yaa otomatis dimana yang lebih penting mata pelajarannya proyekturnya dikasih, lalu gantian, jadi itu solusinya mbak..”<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Ina Nurlina, Guru Bahasa Indonesia kelas IV, *Wawancara Langsung* (22 Oktober 2022)

<sup>21</sup> Fahrus Refendi, Kepala Sekolah SDI Mabdaul Falah, *Wawancara Langsung* (21 Oktober 2022).

Berdasarkan penjelasan kepala sekolah, bahwasanya solusi yang diterapkan guru Bahasa Indonesia dalam mengatasi kendala untuk meningkatkan *public speaking* siswa kelas IV yaitu memberikan tugas tambahan kepada siswa, dan untuk kendala proyektor yang hanya satu, maka guru bahasa Indonesia harus bergantian dengan guru-guru yang lain. Selaras dengan pemaparan kepala sekolah terkait solusi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan *public speaking* siswa, maka berikut penjelasan dari guru Bahasa Indonesia yaitu ustadzah Ina mengenai solusi yang diterapkannya untuk mengatasi segala kendala yang ada.

“Anak-anak itu kadang asyik sendiri, bermain dengan temannya, tidak mendengarkan arahan saya, baru kalau sudah saya beri nasehat panjang lebar, atau saya itu bersikap tegas, maka mereka akan mengikuti tugas atau arahan dari saya. Untuk membuat kelas tetap kondusif tuh ya dek, sama saya itu yang lain disuruh membaca cerita di bangkunya masing-masing. Dan kadang sama saya itu dibalik, yang kurang bisa itu disuruh duduk dibagian utara untuk membaca teks yang hanya 2 baris atau 3 baris. Saya bilang, kalau sudah lancar membaca, langsung ke ustadzah, membaca ke ustadzah. Dan untuk yang lain, saya tangani. Terkait materi pelajaran, mereka memang banyak yang bertanya. Terkadang mereka menyampaikan pendapatnya terkait materi yang menurut mereka tidak sesuai dengan pemikirannya. Lalu saya tanyakan kepada siswa yang lain apakah bisa menjawab begitu.. baru setelah itu saya meluruskan dek.. dan untuk anak yang nakal, tidak mengikuti arahan saya, tidak berani maju ke depan, saya itu memberi sanksi kepada mereka dengan memberikan teks cerita yang lumayan banyak lalu disuruh menyimpulkan dan di tulis di bukunya begitu dek. Karena pada dasarnya anak-anak disini terlampau aktif hehe.. jadi mereka yang nakal masih bisa dikondisikan begitu dek.. dan juga ya, di SDI ini proyekornya cuman 1 yang hidup, jadi tidak bisa saya menggunakannya itu tiap hari dek..untuk materi-materi tertentu saja saya menggunakannya seperti itu..”<sup>22</sup>

Hasil wawancara kepada ustadzah Ina terkait solusi yang digunakan ketika menerapkan strategi dalam meningkatkan *public speaking* siswa,

---

<sup>22</sup> Ina Nurlina, Guru Bahasa Indonesia kelas IV, *Wawancara Langsung* (22 Oktober 2022)

ada beberapa solusi. Dimana itu mengganti posisi tempat duduk siswa, memberikan tugas tambahan kepada siswa yang nakal, melemparkan jawaban unruk pertanyaan siswa kepada siswa lain terlebih dahulu baru kemudian di luruskan, serta cara mengatasi kendala dimana proyektor di sekolah tersebut hanya satu, jadi harus bergantian dengan guru-guru yang lain. sehingga hanya materi tertentu saja yang menggunakan media tersebut. Untuk solusi terkait kendala atau kesulitan siswa saat pembelajaran berlangsung, maka berikut pemaparannya. Yang pertama pemaparan dari Fara.

“Kalau temen-temen rame, saya tuh ke depan untuk bilang ke ustadzah Ina, menyuruh temen-temen tuh diem., kadang saya juga teriak ustadzah.. menyuruh temen-temen diem.. kan kesel ustadzah... juga yaa... kalau tiba-tiba padam, kan videonya berhenti, sama ustadzah Ina pelajaran itu tetep di lanjutkan tapi dengan seperti biasa tidak menggunakan video,. Kadang saya kurang memahami materi yang disampaikan ustadzah Ina, dan saat saya ditanyakan sama ustadzah Ina ya diem karena gatau jawabannya, tapi saya nanya ke temen sebangku saya apa jawabannya, terus saya jawab deh.. kadang salah, tapi sama ustadzah Ina di jelaskan ulang”<sup>23</sup>

Begitulah penjelasan dari salah satu siswa terkait solusinya ketika ada kendala atau kesulitan saat pembelajaran berlangsung. Yaitu dengan maju menyampaikan keluhannya kepada guru Bahasa Indonesia. Kemudian menanyakan kembali materi yang tidak dimengerti oleh siswa tersebut.

Hal ini juga diperkuat dengan adanya catatan petikan lapangan dari peneliti ketika observasi langsung di dalam kelas selama pembelajaran.

---

<sup>23</sup> Faridadur Rahmah R., Siswa kelas IV SDI Mabdaul Falah, *Wawancara Langsung* (27 Oktober 2022)

Terlihat salah satu siswi mengangkat tangan untuk bertanya kepada Guru Bahasa Indonesia terkait materi yang belum dipahaminya. Karena tempat duduk siswi itu pun agak ke belakang, jadi kemungkinan penjelasan guru tidak terdengar jelas sehingga siswi tersebut menanyakan ulang untuk bisa memahami<sup>24</sup>

Selanjutnya saya melakukan wawancara kepada seorang siswa.

Yaitu Zaki. Berikut penjelasannya:

“Saat pelajaran menggunakan video dan suaranya tidak terdengar jelas, Jadi saya bertanya kepada ustadzah Ina, begitu ustadzah.. dan untuk membuat cerita, saya langsung maju ke depan untuk bertanya caranya kepada ustadzah Ina”<sup>25</sup>

Penjelasan dari Zaki yaitu untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya dengan bertanya kepada guru Bahasa Indonesia terkait materi yang belum dipahaminya ketika media audiovisual tidak terdengar jelas. Serta untuk tugas membuat cerita ketika tidak tahu caranya akan langsung maju ke depan untuk bertanya kepada guru Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan catatan petikan lapangan yang peneliti lakukan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung di SDI Mabdaul Falah.

Terlihat guru Bahasa Indonesia memberikan tugas untuk membuat teks cerita yang dialami siswa beberapa hari yang lalu karena mudah diingat oleh siswa. Kemudian untuk siswa yang bingung hendak dimulai dari mana ceritanya, langsung maju ke depan bertanya kepada guru bahasa Indonesia.<sup>26</sup>

Kemudian saya bertanya kepada siswa yang kurang bisa atau siswa yang pasif di dalam kelas bernama Thoriq. Terkait solusinya ketika

---

<sup>24</sup>Observasi langsung, Kegiatan Pembelajaran, SDI Mabdaul Falah, (25 Oktober 2022), Pukul 09.18.

<sup>25</sup> Arya Zaki Maulana, Siswa kelas IV SDI Mabdaul Falah, *Wawancara Langsung* (27 Oktober 2022)

<sup>26</sup> Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran, SDI Mabdaul Falah (28 Oktober 2022), Pukul 10.30.

mengalami kendala atau kesulitan saat pembelajaran berlangsung. Berikut penjelasannya:

“Untuk membaca saya bertanya kepada Zaki dan Kiki. Terus kalo sama ustadzah Ina disuruh maju ke depan, saya maju ustadzah.. tapi terpaksa, takut salah. Tapi kata ustadzah Ina walaupun salah tidak akan dimarahi”<sup>27</sup>

Begitulah penjelasan singkat dari siswa yang kurang aktif dalam berkomunikasi. Dimana siswa tersebut meminta bantuan temannya untuk membaca. Dan selanjutnya saya juga melakukan wawancara kepada siswa yang pasif atau kurang aktif di dalam kelas. Yaitu kepada Alex bastian.

Berikut jawabannya:

“Ustadzah Ina bilang kalau saya membaca, akan dapat nilai. Jadi saya berusaha untuk bisa membaca, dan maju ke depan. Kalo saya tidak tau bacaannya ya saya bertanya ke temen-temen ustadzah.”

Selaras dengan jawaban Thoriq, bahwa siswa yang bernama Alex ini juga akan berusaha bisa membaca dengan bantuan teman-temannya supaya dapat maju ke depan kelas menyelesaikan tugas dari guru Bahasa Indonesia. Ada beberapa solusi yang dilakukan siswa ketika mengalami kendala atau kesulitan saat guru Bahasa Indonesia menerapkan strateginya dalam meningkatkan *public speaking* siswa. Diantanya bertanya kepada temannya, bertanya langsung kepada guru Bahasa Indonesia, dan ada yang langsung maju ke ustadzah Ina untuk menanyakan materi yang tidak bisa dipahaminya.

---

<sup>27</sup> Thoriqul Anam, Siswa kelas IV SDI Mabdaul Falah, *Wawancara Langsung* (27 Oktober 2022)

## B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan membahas lebih rinci lagi terkait hasil data yang ditemukan selama penelitian, baik dari strategi yang digunakan guru Bahasa Indonesia, kendala dan solusi dalam meningkatkan *public speaking* siswa di kelas IV.

### 1. Bentuk strategi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan *public speaking* siswa kelas IV di SDI Mabdaul Falah Kaduara Timur Pragaan Sumenep.

Strategi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan *public speaking* siswa kelas IV ini dengan menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung. Pada strategi ini siswa lebih aktif, karena guru memberikan kesempatan lebih kepada siswa selama proses pembelajaran untuk terus berkembang. Siswa bisa bebas berfikir kritis, berpendapat dan kemudian akan diluruskan oleh guru. Biasanya strategi ini bersifat inkuiri, induktif, pemecahan masalah dan penemuan.<sup>28</sup>

Pada strategi ini, ketika di dalam kelas, guru Bahasa Indonesia memberikan intruksi untuk mengerjakan tugas, lalu aktif diskusi di dalam kelas. Memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Kemudian siswa menjawabnya. Menyuruh siswa maju ke depan untuk menyampaikan pendapat atau bercerita. Berdasarkan hasil penelitian, guru Bahasa Indonesia pada awalnya fokus kepada anak-anak untuk latihan membaca, supaya ketika berbicara bisa lancar dan fasih. Karena dengan membaca dapat mempengaruhi *public speaking* siswa. Dengan kosakata yang

---

<sup>28</sup> Friska Juliana Purba dkk, *Strategi-strategi Pembelajaran*, 14.

banyak siswa ketahui, maka ketika berbicara di depan umum, mereka siswa-siswi bisa menyampaikan pendapatnya dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, ada tiga orang siswa yang kurang fasih dalam membaca, sehingga *public speaking* mereka kurang baik. Strategi yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan *public speaking* mereka yaitu dengan cara memberikan metode-metode yang berbeda dengan siswa lain. Yaitu guru Bahasa Indonesia melakukan pendekatan kepada tiga orang siswa tersebut supaya mau membaca. Mereka juga dipisahkan dengan siswa-siswa yang lain, lalu diberikan teks bacaan yang berisi 1 atau 2 paragraf untuk mereka eja. Lalu ketika sudah lancar, baru bisa maju ke depan lalu membacakan isi teks tersebut. Guru bahasa Indonesia juga memberikan teks percakapan sehari-hari kepada 3 orang tersebut untuk dibaca di depan kelas dengan cara berpasangan dengan siswa yang aktif atau bisa *public speaking* dengan baik. Sehingga dengan metode yang seperti itu, siswa yang kurang bisa *public speaking*nya, sedikit-demi sedikit bisa di latih. Dan siswa yang bisa itu dapat membantu siswa yang kurang bisa membaca.

Strategi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan *public speaking* siswa yang aktif di dalam kelas, maka guru Bahasa Indonesia tersebut memberikan teks cerita dengan 200 sampai 300 kata untuk dibaca dalam 2 menit, kemudian menyampaikan kembali isi teks tersebut di depan kelas. Dengan hal itu, maka siswa-siswi akan terus bisa mengasah kemampuan dirinya dalam *public speaking* dengan baik. Selanjutnya guru Bahasa Indonesia juga menginstruksikan kepada siswa untuk maju ke depan kelas

untuk menceritakan kejadian yang dialaminya. Siswa tersebut antusias karena pastinya ada hal menarik di dalam cerita yang dialaminya untuk disampaikan kepada teman-temannya di depan kelas.

Kemudian guru Bahasa Indonesia dalam menerapkan strateginya juga menggunakan media audiovisual, dimana guru Bahasa Indonesia menggunakan power point yang berisi materi-materi dan animasi serta video-video edukasi sesuai materi sehingga siswa-siswi antusias dalam pembelajaran. Dan setelah menyimak materi, akan ada sesi diskusi. Siswa bebas untuk menyampaikan pendapatnya. Kemudian ditanggapi oleh siswa yang lain. Berdasarkan data yang ada, sekitar 90% anak yang sudah lancar membaca. Dan untuk kemampuan membaca cepat serta yang mampu menyampaikan kembali di depan kelas sekitar 45%, ada 7 siswa dari total keseluruhan 17 siswa.

## **2. Kendala guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan *public speaking* siswa kelas IV di SDI Mabdaul Falah Kaduara Timur Pragaan Sumenep**

Strategi guru Bahasa Indonesia yang telah diterapkan, ada beberapa kendalanya. Yaitu dimana guru Bahasa Indonesia ketika fokus pada siswa yang pasif atau kurang bisa. Maka siswa-siswi yang lain tidak kondusif. Ada yang bermain, berkejaran dengan teman-temannya. Apa yang di intruksikan oleh guru Bahasa Indonesia tidak di laksanakan. Kendala berikutnya yaitu siswa yang disuruh maju ke depan untuk menyampaikan kembali hasil bacaannya banyak yang tidak mau, dengan alasan malu. Dan

saling dorong trmannya untuk maju ke depan. Sehingga kelas menjadi tidak kondusif,

Kendala selanjutnya yaitu ketika menggunakan media audiovisual, suaranya terkadang tidak terlalu jelas. Karena tergantung kualitas video tersebut. Kemudian saat pembelajaran berlangsung menggunakan media tersebut, padam, sehingga pembelajaran dilanjutkan tanpa menggunakan media audiovisual. Juga karena proyektor hanya satu, maka guru Bahasa Indonesia tidak bisa setiap pertemuan menggunakan media tersebut. Hanya materi tertentu saja yang menggunakan media audiovisual.

### **3. Solusi guru Bahasa Indonesia dalam mengatasi kendala untuk meningkatkan *public speaking* siswa kelas IV di SDI Mabdaul Falah Kaduara Timur Pragaan Sumenep**

Adapun solusi untuk mengatasi kendala yang di hadapi guru Bahasa Indonesia yaitu ada beberapa hal. Ketika siswa-siswi mengabaikan intruksi guru Bahasa Indonesia, tidak mendengarkan penjelasan guru, maka guru Bahasa Indonesia akan memberikan nasehat dan bersikap tegas. Dan juga guru Bahasa Indonesia memberikan tugas tambahan dengan menyuruh siswa untuk membaca teks cerita lalu kemudian menulis kesimpulan dari cerita tersebut di buku tulisnya.

Selanjutnya, siswa yang kurang lancar membaca, saya pisah tempat duduknya dengan siswa-siswi yang lain. diberikan teks 1 sampai 2 paragraf untuk dibaca. Dan ketika sudah lancar, bisa langsung ke guru Bahasa Indonesia untuk membaca teks tersebut. Dan untuk siswa-siswi yang lain, guru Bahasa Indonesia bisa menanganinya dengan baik.

Kemudian saat diskusi kelas, ada yang menyampaikan pendapat dan ada pula yang memberikan jawabannya. Setelah selesai, baru guru Bahasa Indonesia meluruskan jawaban dari siswa. Guru Bahasa Indonesia terus melatih kemampuan *public speaking* siswa. Dengan strategi yang digunakan, metode-metode serta media yang digunakan, ada perubahan signifikan dari siswa. Yang sebelumnya masih kurang percaya diri ketika ditunjuk maju ke depan, sekarang sudah berani memberikan pendapat dan berani maju ke depan kelas.

Setelah pemaparan data di atas, maka dapat diketahui berbagai solusi yang diterapkan oleh guru ketika ada kendala selama guru Bahasa Indonesia menerapkan strateginya. Yaitu diantaranya memisahkan siswa yang kurang lancar membaca dengan siswa-siswi yang lancar membaca dan aktif di dalam kelas, memberikan tugas tambahan kepada siswa yang nakal dan tidak mendengarkan penjelasan guru, lalu ketika ada kendala suara tidak jelas pada saat menggunakan media audiovisual, maka siswa diberikan ruang untuk bertanya, dan ketika padam saat menggunakan media audiovisual maka pembelajaran akan tetap dilanjutkan dengan tanpa media tersebut.

Pada kesempatan dalam melakukan wawancara, peneliti juga menanyakan terkait persiapan guru Bahasa Indonesia ketika hendak menerapkan strateginya dalam meningkatkan *public speaking* siswa. Narasumber yaitu guru Bahasa Indonesia menyebutkan ada berbagai hal yang perlu dipersiapkan. Karena strategi yang digunakan yaitu strategi

pembelajaran tidak langsung, dimana siswa yang lebih aktif di dalam kelas. Maka ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh guru.

Hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan *public speaking* siswa yaitu menyiapkan cerita-cerita yang menarik seperti legenda, kisah Nabi. Supaya siswa-siswi tertarik untuk membacanya. Dan juga guru bahasa Indonesia menyiapkan teks percakapan sehari-hari yang nantinya akan diperagakan oleh siswa ke depan kelas. Selanjutnya ketika akan menggunakan media audiovisual, guru Bahasa Indonesia sudah membuatnya dari beberapa hari sebelum media tersebut digunakan. Karena memerlukan banyak waktu dalam membuatnya.

Persiapan-persiapan yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia semata-mata untuk meningkatkan *public speaking* siswa dengan strategi yang membuat siswa antusias dan suasana kelas menyenangkan, tidak monoton. Guru Bahasa Indonesia menyatakan bahwa *public speaking* itu sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Karena dengan *public speaking* yang baik, maka siswa akan mudah dalam mengikuti lomba-lomba baik di tingkat sekolah seperti pidato, puisi, cerdas-cermat dan juga bisa mengikuti lomba-lomba di luar sekolah yang mengharuskan *public speaking* yang baik. Siswa yang *public speaking*nya baik, maka akan mudah beradaptasi dengan lingkungannya yang baru. Bermanfaat untuk siswa yang menempuh ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tidak ada rasa kurang percaya diri, akan tetapi adanya keberanian di dalam dirinya sendiri.

Siswa yang bisa *public speaking*, tentu adanya faktor yang mendorong siswa tersebut untuk bisa *public speaking* dengan baik. Berdasarkan hasil

penelitian, peneliti menemukan beberapa faktor pendorong yang membuat siswa bisa meningkatkan *public speaking*. Yaitu diantaranya: pertama, dengan menyuruh siswa untuk bercerita tentang kejadian yang dialaminya di depan kelas. Hal itu membuat siswa antusias dalam bercerita karena pasti ada hal yang menarik untuk disampaikan kepada teman-temannya. Kedua, guru Bahasa Indonesia ketika akan menggunakan media audiovisual, maka akan diberitahukan beberapa hari sebelum pelajaran tersebut dilaksanakan, sehingga siswa-siswi antusias menunggu pelajaran tersebut. Karena siswa-siswi menyukai jika guru Bahasa Indonesia menggunakan media audiovisual. Maka di dalam kelas, suasana lebih aktif dan lebih menyenangkan.

Dengan adanya faktor pendorong siswa untuk lancar *public speaking* tersebut, masih ada beberapa siswa yang kurang bisa *public speaking* dengan baik. Karena adanya beberapa faktor penghambat siswa dalam meningkatkan *public speaking*. Diantaranya yaitu: pertama, malu dan kurang percaya diri ketika disuruh maju ke depan kelas. Siswa merasa mereka tidak mampu menjawabnya, mereka takut jawabannya salah, sehingga tidak berani maju ke depan kelas. Kedua, kurang komunikasi dan perhatian orang tua. Tidak adanya dorongan dari orang tua supaya anak belajar. Sehingga waktu anak di rumah lebih banyak bermain. Dan di sekolah juga lebih banyak bermain. Dan akhirnya, siswa tersebut tidak bisa belajar dengan baik, ketinggalan dari teman-temannya. Materi yang mengharuskan *public speaking* dengan baik, siswa tersebut tidak bisa.

### C. Pembahasan

Penelitian ini akan dibahas lebih lanjut berdasarkan temuan penelitian. Kemudian untuk mendapatkan data yang valid. Peneliti akan menggabungkan beberapa teori yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya yang mana hal ini diperlukan untuk menjawab fokus penelitian.

Ketepatan dalam pemilihan strategi, akan menentukan *feedback* dari siswa. Dimana dengan strategi yang tepat, proses pembelajaran yang menarik, kemauan peserta didik dapat tertarik mengikuti proses pembelajaran dan memiliki keberanian untuk mengutarakan pendapatnya. Sehingga bisa melatih peserta didik untuk bisa *public speaking* dengan baik dan percaya diri.<sup>29</sup>

Guru Bahasa Indonesia harus berperan baik supaya peserta didik memiliki keberanian dalam berbicara, maka guru harus bisa mengelola kelas dengan baik. Memberikan kesempatan kepada siswa agar bisa berekspresi. Bisa menyampaikan pendapat dan tidak malu-malu untuk berbicara di depan kelas (*public speaking*).<sup>30</sup>

Berdasarkan temuan penelitian, bahwasanya guru Bahasa Indonesia menerapkan strategi pembelajaran tidak langsung. Dimana siswa berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian guru Bahasa Indonesia ini menggunakan beberapa media, yaitu media teks cerita, teks percakapan dan media audiovisual. Berikut pemaparan terkait hasil temuan penelitian

---

<sup>29</sup> Elia Irma Sari dkk, Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar, *Educatio*, 7, No. 1, (Maret 2021), 75. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/download/847/550>

<sup>30</sup> Susilawati, Muammar, "Strategi Guru dalam Pembelajaran Fiksi pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas IV di MIN 2 Kota Mataram", *El-Midad*, 12, No. 1, (Juni 2020), 32. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/index>

### **1. Bentuk Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan *Public Speaking* Siswa Kelas IV di SDI Mabdaul Falah**

Guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan *public speaking* siswa yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran tidak langsung. Sebelumnya, guru menyiapkan hal-hal yang diperlukan selama pembelajaran. Seperti teks cerita, teks percakapan. Guru Bahasa Indonesia menggunakan media tersebut di dalam kelas. Menyuruh siswa untuk membaca cerita. Diberi durasi waktu, lalu siswa ditugaskan untuk menyampaikan kembali isi teks cerita tersebut di depan kelas. Dengan bahasa siswa itu sendiri. Kemudian untuk siswa yang kurang lancar dalam membaca, maka guru Bahasa Indonesia memiliki cara tersendiri untuk mengasah kemampuan mereka. Yaitu dengan cara memberikan teks cerita yang seikit, dipelajari lalu disampaikan di depan kelas.

Selanjutnya guru Bahasa Indonesia juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya ketika proses pembelajaran. Sehingga suasana kelas lebih aktif dengan berdiskusi tersebut. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Silva Nur Laila Qodar Wati dan Ratnasari Dyah Utami dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "*Melatih kemampuan Public Speaking Sekolah dasar Melalui Model Quantum Teaching*". Dimana peneliti tersebut menerapkan metode diskusi di dalam kelas. Proses penerapan tersebut juga dibantu dengan menggunakan media LCD guna menayangkan video. Dengan metode tersebut, kemampuan *public speaking* siswa terus

meningkat. Karena siswa mampu mengutarakan pendapatnya tanpa malu-malu.

Siswa yang menyimak selama proses pembelajaran. Maka akan benar-benar memahami terkait materi yang sudah dipelajari. Maka dengan itu, banyak siswa yang saling bertanya dan menjawab pertanyaan temannya terkait materi pelajaran. Guru Bahasa Indonesia menjadi *controlling* di dalam kelas. Siswa yang aktif berdiskusi, maka akan meningkat kemampuan *public speaking*nya. Dalam beberapa materi pelajaran, guru bahasa Indonesia sering menggunakan media audiovisual. Karena dengan media ini siswa juga antusias selama pembelajaran serta suasana kelas menyenangkan. Dalam penelitian karya Riezka Zannatun Nadhifah dkk., dalam jurnalnya yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Literasi Public Speaking Siswa MI Insan Cendekia Melalui Media Audio Visual*”. Pada penelitian ini, peneliti tersebut menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan *public speaking* siswa. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa kemampuan literasi *public speaking* siswa terus meningkat dengan menggunakan media audiovisual. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa –siswi tersebut cukup antusias selama proses pengajaran menggunakan media audiovisual. Walaupun masih ada siswa-siswi yang malu-malu dalam menyuarakan pendapatnya, akan tetapi lebih banyak siswa yang mulai berani memberikan pendapatnya. Dan kemampuan *public speaking* siswa tersebut butuh terus dibimbing, dilatih supaya siswa-siswi dapat lebih percaya diri lagi dalam menyuarakan pendapatnya.

## **2. Kendala Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan *Public Speaking* Siswa kelas IV di SDI Mabdaul Falah**

Pelaksanaan strategi pembelajaran tidak langsung yang diterapkan guru Bahasa Indonesia ini masih ada beberapa kendala. Karena di dalam kelas, karakter setiap siswa tidak sama. Guru Bahasa Indonesia tentunya menerapkan strategi tersebut berharap akan meningkatkan *public speaking* siswa dengan baik. Setelah hasil penelitian, kemampuan *public speaking* siswa terus meningkat. Walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi guru Bahasa Indonesia di dalam kelas.

Kendala pertama yaitu kelas yang kurang kondusif selama pembelajaran berlangsung. Ketika guru Bahasa Indonesia fokus kepada beberapa anak yang kurang lancar membaca dan *public speaking*, maka siswa-siswi yang lain bermain-main, asyik sendiri, sehingga suasana kelas menjadi gaduh atau tidak kondusif. Sebagaimana penelitian karya Dian Ramadhayanti dalam skripsinya yang berjudul “*Efektifikas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan Kecakapan Public Speaking Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kabupaten Tebo*”. Peneliti tersebut menemukan beberapa kendala yang dihadapi, yaitu siswa yang bermain-main, tidak fokus selama kegiatan ekstralurikuler berlangsung.

Kendala kedua yaitu kurangnya rasa percaya diri siswa, sehingga sebagian siswa masih malu-malu untuk maju ke depan kelas. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan dan temannya. Menurut Dian Ramadhayanti dalam skripsinya, lingkungan dan teman sangat berpengaruh kepada

kemampuan *public speaking* siswa. Teman yang aktif dan memberikan energi positif kepada temannya yang lain, maka juga akan bisa lebih baik dalam *public speaking*nya. Serta, lingkungan yang mendukung, seperti dorongan dan semangat dari orang tua, tentu akan memberikan dampak positif kepada siswa.

Di dalam kelas, siswa masih ada yang malu-malu dan kurang percaya diri. Karena di benak mereka, mereka tidak mampu untuk menyampaikan pendapatnya secara benar. Lalu, kurangnya perhatian dari orang tua. Ketika di rumah, orang tua yang kurang memperhatikan pola belajar sang anak, maka anak tidak ada motivasi untuk belajar. Sehingga saat di sekolah, kemampuan siswa berbeda dengan teman-temannya yang memang terbiasa belajar di rumah

Kendala yang ketiga yaitu ketika menggunakan media audiovisual, suara yang dihasilkan dari video tersebut kurang jelas. Sehingga pada saat video berlangsung, siswa juga bertanya kepada guru terkait materi yang kurang jelas di dengarnya. Kemudian saat pembelajaran menggunakan media audiovisual, padam. Maka pembelajaran tetap dilanjut walaupun tanpa menggunakan media tersebut. Sehingga suasana kelas pun berubah. Selanjutnya keterbatasan sarana yang ada. Proyektor hanya satu. Jadi guru Bahasa Indonesia tidak bisa selalu menggunakan media tersebut.

### **3. Solusi Guru Bahasa Indonesia dalam mengatasi Kendala untuk Meningkatkan *Public Speaking* Siswa Kelas IV di SDI Mabdaul Falah**

Adapun solusi untuk mengatasi kendala guru Bahasa Indonesia di dalam kelas yaitu guru berusaha membuat kondisi kelas tetap kondusif. Guru Bahasa Indonesia memberikan nasihat dan bersikap tegas kepada siswa. Supaya siswa tetap mendengarkan arahan dari guru. Guru Bahasa Indonesia juga memberikan tugas tambahan kepada siswa yang ramai, supaya suasana kelas tetap tenang. Sebagaimana penelitian karya Dian Ramadhayanti dalam skripsinya yang berjudul "*Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan Kecakapan Public Speaking Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kabupaten Tebo*". Peneliti tersebut menemukan solusi untuk mengatasi kendala supaya kelas tetap kondusif yaitu dengan memberikan teguran atau nasehat secara tegas sehingga siswa-siswi kembali fokus memperhatikan guru.

Guru Bahasa Indonesia juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang lancar membaca dengan memisahkan tempat duduknya dari teman-teman yang aktif di kelas. Guru Bahasa Indonesia juga melakukan pendekatan terlebih dahulu, kemudian memberikan teks 1 sampai 2 paragraf untuk dibaca lalu disampaikan di depan kelas. Lalu untuk ketika metode diskusi, maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari teman-temannya. Disini guru bersifat *controlling* kepada siswa. Setelah diskusi tersebut, guru Bahasa Indonesia meluruskan jawaban dari siswa. Sebagaimana penelitian karya Eko Nurdianti dan Edy Suryanto dalam jurnalnya yang berjudul

*Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar.* Bahwasanya siswa diminta untuk membaca bacaan dengan masing-masing siswa banyak bacaannya tidak sama. Kemudian hasil bacaannya tersebut di tulis di buku dengan bahasanya sendiri lalu disampaikan di depan kelas. Serta di diskusikan lalu di simpulkan.

Solusi selanjutnya ketika guru Bahasa Indonesia menerapkan strategi tersebut dengan menggunakan media audiovisual, dan suara yang tidak terdengar jelas, maka guru Bahasa Indonesia memberikan ruang kepada siswa untuk bertanya. Ketika padam, pembelajaran akan terus dilanjutkan tanpa media tersebut. Karena juga media proyektor hanya satu, maka hanya materi tertentu saja yang menggunakan media tersebut, karena guru Bahasa Indonesia bergantian memakainya dengan guru-guru yang lain. sebagaimana penelitian karya Deasy Maria Araman dkk. dalam jurnalnya yang berjudul *Media Audiovisual pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD GMIM VIII Tomohon.* Bahwasanya ketika menggunakan media audiovisual tidak terdengar jelas dan kurang terlihat dari bangku belakang. Maka guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan juga memindahkan siswa ke bangku depan. Serta ketika listrik mati atau padam, maka pembelajran tetap dilanjutkan hanya saja tanpa media audiovisual. Dan terakhir, guru-guru akan bergantian dalam menggunakan proyektor.